

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN DAN DATA

Bab ini memaparkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalam bab ini akan diuraikan prosedur dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

3.1 Metodologi untuk Pemecahan Masalah

3.1.1 Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis diskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis diskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai dasar pertimbangan nasabah dan non nasabah dalam memilih bank dan sumber informasi yang digunakan untuk mendapat pengetahuan tentang bank serta alasan penolakan nasabah dan non nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ.

Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara minat mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ dengan faktor yang mempengaruhinya.

3.1.2 Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang dianalisis, yaitu :

1. Lokasi bank syariah XYZ

Lokasi bank syariah XYZ adalah posisi dimana bank syariah XYZ berada, apakah terletak di lingkungan daerah pemukiman, pusat perniagaan dsb.

2. Materialisme

Konsumen materialistic berpikir bahwa kepemilikan adalah aspek yang esensial dalam mencapai kebahagiaan dan memiliki kecenderungan untuk memandang kesuksesan berdasarkan kepemilikan.

3. Pelayanan

Pelayanan meliputi kelengkapan, kecepatan dan kemudahan dalam berinteraksi dengan bank syariah sangat menjadi perhatian para nasabah.

4. Pengetahuan tentang bank syariah

Pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah merupakan pemahaman mengenai prinsip kerja dan mekanisme operasional bank syariah.

5. Komitmen keagamaan

Komitmen keagamaan merupakan nilai kemanusiaan yang universal dan diakui sebagai salah satu kekuatan sosial paling penting dalam sejarah umat manusia sehingga menjadi penentu perilaku individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui persepsi responden mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi minat untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah. Sebuah kuesioner disusun dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan tertutup.

Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala LIKERT, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut : (Suliyanto, 2005 : hal 23)

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner dengan 11 (sebelas) pertanyaan data responden dan 38 (tiga puluh delapan) pertanyaan tentang keputusan responden mengenai minat untuk mendapatkan pembiayaan dan sikap responden terhadap bank syariah. Sebelum diedarkan, kuisisioner yang digunakan telah dilakukan 2 (dua) kali uji coba dan penyempurnaan serta telah dilakukan uji

validitas dan reabilitas dengan menggunakan korelasi person dan *crobach alfa*, sehingga diyakini kuisisioner tersebut *valid* dan *reliable* untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.1.4 Uji Instrumen

Variabel dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu mengenai materialisme, pelayanan, lokasi bank syariah, pengetahuan tentang bank syariah dan komitmen keagamaan. Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuisisioner yaitu kuisisioner harus bersifat *valid* dan *reliable*. Pengujian kualitas data dari kelima variabel tersebut menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 11.5. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen ini adalah :

3.1.4.1 Uji Validitas

Validitas dari suatu skala didefinisikan sebagai perluasan yang menunjukkan perbedaan dalam skala observasi yang menjelaskan perbedaan sebenarnya diantara sesama objek dalam menilai karakteristik yang sedang diukur, validitas ini bukanlah sistematik ataupun random error (Malhotra, hal 306, 1996). Ukuran validitas ini akan menunjukkan sejauhmana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang akan diukur.

Dalam penelitian ini uji validitas yang dilakukan dengan mengukur korelasi antara atribut-atribut variabel dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Korelasi product moment pearson secara umum dirumuskan (Nurgiyanto et.al.hal 318,2002) sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1) (\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - \sum X_1^2) (N \sum X_2^2 - \sum X_2^2)}}$$

dimana :

- N : Jumlah sempling dalam hal ini adalah responden;
 X_1 : Variabel 1 ;
 X_2 : Variabel 2.

Adapun tahap-tahap dalam melakukan pengujian validitas (Santosa, PB dan Ashari, hal 248, 2005) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pada beberapa responden (minimal terhadap 30 orang).
3. mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung dan menguji korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari butir jawaban.

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan bahwa alat yang dibuat untuk mengukur adalah benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas menggunakan koefisien korelasi pearson (*pearson's product moment coefficient of correlation*) yang di olah dengan menggunakan program SPSS 11.5. Dasar keputusan uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan *p-value* dengan *level of significant* yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika *p-value* kurang dari alpha 0,05 maka item pernyataan dikatakan valid, sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari alpha 0,05 maka item pernyataan tidak valid. Dasar pengambilan keputusan uji validitas juga dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi dengan angka kritis ($r\text{-tabel}=0,361$). Jika koefisien korelasi lebih besar dari $r\text{-tabel}$ maka item pernyataan valid, sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari $r\text{-tabel}$ maka item pernyataan tidak valid.

3.1.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu ukuran dikatakan handal jika memberikan hasil yang konsisten dan jika terdapat hubungan antar item yang ada dalam instrumen dan item-item yang ada dalam kuisisioner. Reliabilitas instrumen menunjukkan hubungan antar item yang ada dalam instrumen dan apakah item-item yang ada dalam kuisisioner menanyakan sesuatu yang sama. Ukuran reliabilitas yang digunakan adalah *cronbach's coefficient alpha*.

Adapun rumus *cronbach's coefficient alpha* (Nurgiyanto et.al. hal 330, 2002) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{K}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

dimana :

r : Koefisien reliabilitas yang dicari ;

k : Jumlah butir pertanyaan ;

σ_i^2 : Varians atribut-atribut variabel yang ditunjukkan dari nilai rata-rata skor dari seluruh jawaban responden terhadap atribut-atribut corporate brand value;

σ^2 : Varians skor total atribut

cronbach's coefficient alpha bernilai antara 0 sampai dengan 1 dan jika lebih kecil dari 0,6 mengindikasikan bahwa reliabilitas dari instrumen ini kurang memenuhi (Malhotra, hal 305, 1996).

Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk mengetahui konsistensi internal antar variabel dalam instrument. Dengan kata lain, uji reliabilitas akan mengindikasikan apakah instrumen-instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dan berkaitan atau tidak. Dalam metode *Alpha Cronbach* telah ditentukan jika nilai *Alpha Cronbach* mendekati 1, maka hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah sangat baik (*reliable*) atau jawaban responden akan cenderung sama walaupun diberikan kepada responden tersebut dalam bentuk pertanyaan yang berbeda (konsisten), sedangkan jika

berada diatas 0.8 adalah baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0.6 tidak baik atau tidak *reliable* (Nasution dan Usman, 2007: Hal 112).

3.1.5 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk setiap independen variabel. Model ini digunakan untuk menilai hubungan multivariasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Secara teoritis semakin besar minat untuk mendapatkan pembiayaan (*financing*) berarti semakin tinggi tingkat *financing to deposit ratio* (FDR) dengan asumsi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun tetap. Dan semakin besar Dana Pihak Ketiga (*funding*) dengan asumsi pembiayaan (*financing*) tetap maka akan berakibat semakin kecil tingkat *financing to deposit ratio* (FDR).

Untuk menguji hipotesis , materialisme, pelayanan, lokasi bank syariah dan komitmen keagamaan terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\text{Minat} = \beta_0 + \beta_1 \text{Mats} + \beta_2 \text{Pely} + \beta_3 \text{Loks} + \beta_4 \text{Pengt} + \beta_5 \text{Koms} + \varepsilon \dots 1)$$

Untuk menjawab hipotesis penelitian dilakukan uji ordo 1 (koefisien parsial) yang mencakup R^2 , uji-t (uji individu) dan uji-F (uji serentak) dan pengujian asumsi dasar klasik yang mencakup multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji ordo 1

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa pengujian ordo 1 terdiri dari pengujian-pengujian sebagai berikut :

a. Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini menjelaskan seberapa besar perilaku dari variabel independen mampu menjelaskan perilaku atau variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Pengukuran ini menjelaskan *goodness of fit* dari model dimana semakin mendekati nilai 1 maka model semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*. (Ghazali, 2001 : 45).

b. Uji F (Uji Serentak)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel dependen yang bertujuan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. (Ghazali, 2001 : 44).

Adapun hipotesis dari pengujian F adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dilakukan dengan aturan sebagai berikut :

1. Bila F hitung < F tabel, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Bila F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Atau dengan membandingkan antara nilai Sig (2-tailed) dari F hitung dengan alpha 5%, jika :

1. Sig (2-tailed) dari F hitung > 0.05, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Sig (2-tailed) dari F hitung < 0.05, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika H_0 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika H_a diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji-t (Uji Individu)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah secara individu (masing-masing) variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. (Ghazali, 2001 : 44).

Adapaun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_a : \beta_j \neq 0$$

$j = 0, 1, 2, \dots, k$ k adalah koefisien slope

Kesimpulan hasil pengujian uji t ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau dengan cara membandingkan probabilita dari t hitung dengan alpha 5% (Santoso, 2000 : 167). Jika :

1. Jika t hitung < t tabel , maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Atau, jika :

1. Sig (2-tailed) dari t hitung > 0.05, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Sig (2-tailed) dari t hitung < 0.05, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika H_0 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika H_a diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji asumsi dasar klasik

Dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi-asumsi agar dapat memperoleh nilai estimasi yang efisien dari suatu persamaan regresi linear berganda. Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah :

- a. Tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan (*disturbance error*) mempunyai variasi yang tidak sama. Hal ini disebabkan karena *error learning model*, adanya perbaikan dalam pengumpulan data dan kesalahan spesifikasi model.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai macam pengujian dimana salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Ghazali, 2001 : 69). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standardized*. Dalam uji grafik plot, kriteria melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah (Santoso, 2000 : 210) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

b. Tidak terdapat multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghazali, 2001 : 57).

Menurut Ghazali (2001 : 57), cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah :

1. R^2 cukup tinggi tetapi uji t nya untuk masing-masing koefisien regresinya menunjukkan tidak signifikan. Tingginya nilai R^2

merupakan syarat yang cukup akan tetapi bukan merupakan syarat yang penting untuk terjadinya multikolinearitas, sebab pada R^2 yang rendah juga bisa terjadi multikolinearitas.

2. Menggunakan matriks korelasi

Jika korelasi antar variabel independen < 0.9 dianggap tidak terjadi multikolinearitas.

3. Melihat nilai tolerance (TOL) dan variance inflation factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Bila cut-off yang dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Jika tolerance > 0.10 atau $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.2 Data yang digunakan

3.2.1 Data

a. Data penelitian ini berdasarkan sifatnya, terdiri dari :

1. Data Kuantitatif

Berupa data *actual* dari bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian.

2. Data Kualitatif

Berupa data hasil kuisisioner yang berupa opini nasabah mengenai materialisme, pelayanan, lokasi bank syariah, pengetahuan tentang bank syariah, komitmen keagamaan dan minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

b. Data penelitian ini berdasarkan cara pengumpulannya, terdiri dari :

Data Sekunder

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan bank-bank syariah yang menjadi sampel untuk keperluan mengetahui data *actual* bank syariah tersebut.

Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil kuisisioner kepada nasabah dan non nasabah bank syariah cabang XYZ.

3.2.2 Penentuan Sampel Penelitian

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *non-probability sampling* dimana setiap unit analisis atau responden dalam populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Malhotra, 2004). Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah *convenience sampling* dimana responden yang dipilih merupakan pengguna jasa dan layanan BNI Syariah cabang XYZ.

3.3 Tahap Penyelesaian Masalah

Pada penelitian ini , penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi masalah : dilakukan setelah mendapatkan informasi bahwa FDR (*Financing to deposit ratio*) bank BNI syariah per September 2007 sebesar 104.37 %, namun pembiayaan di bank BNI Syariah cabang XYZ jauh dibawah DPK yang berhasil dihimpun.
2. Perumusan Masalah : dari kondisi tersebut diatas maka penulis mencoba menelusuri data FDR (*financing to deposit ratio*) cabang-cabang bank BNI syariah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan di bank BNI Syariah cabang XYZ sehingga disusun menjadi perumusan masalah dari penelitian ini.
3. Penentuan Metode dan teknik analisis data : karena data yang akan dianalisis adalah data *cross section* yang merupakan opini para nasabah dan non nasabah bank BNI syariah cabang XYZ dengan cara menyebar kuisisioner kepada nasabah dan non nasabah dilingkungan bank BNI syariah cabang XYZ, yang

didahului dengan 30 kuisisioner dilanjutkan sampai mencapai 200 kuisisioner. Jawaban responden selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan maksud untuk mencari jawaban atas hipotesis penelitian ini. Digunakan model ekonometri dengan satu variable terikat yang dihasilkan dari penjumlahan atau rata-rata skor seluruh jawaban pada masing-masing variabel moderator yang dipilih responden dalam rentang skala likert (1-5).

Metode analisis statistik yang akan digunakan untuk pengolahan data adalah analisis regresi berganda yang diawali dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan instrument *Cronbach's Alpha Coefficient*.

3. Pengujian kualitas data, dimana :
 - a. Untuk data kualitatif dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas.
4. Pengujian model, untuk memastikan bahwa model ini baik, dengan pengujian asumsi klasik, yang mencakup :
 - a. Uji Heteroskedastisitas
 - b. Uji multikolinearitas
5. Analisa regresi berganda, untuk menjawab hioptesis dan pertanyaan penelitian, yang mencakup :
 - a. Uji koefisen determinasi (R^2)
 - b. Uji F
 - c. Uji-t
6. Melakukan interpretasi dari hasil ouput yang diperoleh
7. Mengambil kesimpulan
8. Memberikan saran untuk penelitian selanjutnya

Proses tersebut jika digambarkan akan tampak sebagai berikut :

3.4 Flow Chart Tahap Penyelesaian Masalah

